

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. Proses komunikasi interpersonal anggota SFCK diawali dengan tahap proses pengenalan melalui interaksi antar SFCK, interaksi antara anggota SFCK dan interaksi antar anggota SFCK dengan masyarakat luar.

Dalam tahap awal pengenalan proses komunikasi interpersonal anggota SFCK, dimulai dengan adanya ketertarikan seseorang untuk masuk dalam organisasi SFCK melalui proses komunikasi interpersonal.

2. Terjadi transfer budaya dan proses pembelajaran yang berupa simbol verbal komunikasi antar anggota SFCK melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan secara terus menerus.

Terjadinya proses pembelajaran oleh anggota SFCK yang baru terhadap makna suatu simbol yang dikomunikasikan oleh anggota SFCK yang lama, melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens dan terus menerus, baik dengan proses komunikasi secara langsung (*face to face*) maupun melalui media kedua, yaitu media jejaring social. Selain itu juga terjadi transfer budaya yang berupa simbol bahasa. Sehingga tercipta sebuah bahasa *prokem* yang hanya dimengerti oleh anggota dalam organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan simbol yang digunakan oleh anggota SFCK tidak bisa dipisahkan dari Slang Sehingga diperlukan proses pembelajaran, untuk menyamakan makna simbol secara holistic di seluruh anggota SFCK Simbol verbal yang digunakan anggota SFCK,

diambil dari kata atau kalimat yang di ambil dari potongan lirik lagu slank, yang dimaknai sama oleh anggota SFCK.

Bentuk simbol verbal anggota SFCK. Dan bentuk simbol verbal yang digunakan secara kondisional oleh anggota SFCK yang diambil dari judul slank adalah sebagai berikut : mawar merah, kupu liar, anak mami, PLUR.

B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Komunikasi dapat berfungsi sebagai media pembelajaran atau media untuk mentransfer symbol dari generasi ke generasi selanjutnya, atau dari satu orang ke orang lainnya.

Komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi dapat berfungsi untuk mensosialisaikan simbol-simbol yang suda ada dan disepakati bersama maknanya oleh anggota-anggota dalam organisasi tersebut.

Proses pembelajaran, transfer budaya atau pensosialisasian simbol-simbol itu ini terjadi dan dikatakan berhasil jika anggota yang mengalami proses tersebut sudah dapat menangkap makna pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator, dalam hal ini anggota SFCK yang secara sengaja atau tidak sengaja ingin mentransfer pengetahuan yang berupa simbol-simbol komunikasi terhadap anggota lainnya, yang di indikasikan sebagai anggota baru atau tidak mengetahui simbol-simbol yang digunakan dalam organisasi tersebut.

Sebelum dilakukan transfer atau sosialisasi simbol-simbol komunikasi, baik simbol verbal maupun nonverbal, anggota dalam suatu komunitas atau

organisasi perlu menyamakan persepsi terhadap makna atau arti suatu simbol dalam organisasi tersebut, hal ini dilakukan untuk menghindari *miss communication* dalam penggunaan simbol-simbol tersebut.

Simbol-simbol komunikasi yang biasanya digunakan oleh anggota SFCK ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan anggota lainnya, tidak begitu saja muncul dan mempunyai kesamaan terhadap arti simbol tersebut, namun melalui proses yang panjang, melibatkan pengalaman pengalaman hidup, serta kesamaan latar belakang anggota, turut menjadi sebab terbentuknya simbol dan pemahaman makna yang sama pula. Beberapa diantaranya dalam konteks ini peneliti setuju dengan teori interaksi simbolik yang berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna bersifat intrinsik terhadap apapun. Bahkan tujuan dari interaksi itu sendiri menurut teori interaksi simbolik⁴⁵ adalah untuk menciptakan makna yang sama.

Mead juga menuturkan bahwa banyak konsep untuk menyempurnakan cara lahirnya makna melalui interaksi dalam kelompok sosial. Contohnya adalah ketika Mead berbicara tentang simbol signifikan dengan makna yang sama, aksi yang terkoordinasi adalah orang lain yang signifikan yaitu orang-orang terdekat dan berpengaruh dalam hidup anda, lalu orang lain yang digeneralisasikan, yakni konsep Anda tentang bagaimana orang lain merasakan Anda, dan tata cara yang dipakai, yaitu pembentukan perilaku setelah perilaku orang lain.

⁴⁵Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), hlm. 98-99.

Komunikasi interpersonal yang secara intens dan terus menerus terjadi antar anggota dalam SFCK melahirkan kesamaan persepsi terhadap makna suatu simbol. Terjadi proses pembelajaran ketika melakukan komunikasi interpersonal. Misalnya, ketika salah seorang dalam anggota SFCK tidak dapat menangkap makna simbol dalam proses komunikasi interpersonal, maka ia akan melakukan proses pembelajaran, dengan memperbanyak intensitas interaksi, sehingga ia mendapatkan simbol tersebut dikomunikasikan dalam berbagai konteks yang berbeda, sampai akhirnya ia dapat memahami makna dari simbol tersebut.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Karena sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Mead dalam bukunya yang berjudul, *Mind, Self and Society*. Menurutny⁴⁶ untuk mempertahankan keberlangsungan suatu kehidupan social, atau kehidupan sekelompok masyarakat, maka para anggota yang berada dalam kelompok tersebut harus memahami simbol-simbol dengan arti yang sama. Hal itu berarti mereka harus mengerti bahasa yang sama. Dalam konteks ini adalah bahasa verbal anggota SFCK yang lahir dari latar belakang sama yaitu penggemar Slank, melahirkan bahasa verbal yang diambil dari judul lagu slank.

Untuk mewujudkan kesamaan simbol tersebut, diperlukan adanya proses transfer dan pembelajaran terhadap suatu simbol, agar simbol tersebut dapat digunakan dan dipahami oleh seluruh anggota, baik yang berlatar

⁴⁶ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2007), hal. 100.

balakang penggemar slank. Maka Mead juga menekankan pada fleksibilitas dari sebuah *mind* atau akalbudi. Fleksibilitas ini memungkinkan interaksi meskipun dalam sebuah situasi dimana seorang anggota SFCK belum mengerti arti dari stimulus atau simbol yang diberikan oleh anggota SFCK lainnya. Sehingga orang tersebut akan menerka-nerka atau mencari arti simbol simbol, dengan berbagai macam cara, semisal memberbanyak interaksi dengan anggota yang sudah mempunyai pemahaman makna suatu simbol, mencari tau lewat esensi lagu yang liriknya digunakan sebagai symbol komunikasi, sampai pada suatu waktu anggota tersebut sudah dapat terlibat dan berinteraksi dengan pemahaman makna simbol yang sama.

Teori Interaksionisme Simbolik merupakan hasil dari pemikiran George Herbert Mead. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat nonverbal (seperti *body language*, gerak fisik, baju, status, dll) dan pesan verbal (seperti kata-kata, suara, dll) yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting (*a significant* simbol). Maka dalam hal ini interaksi dalam komunikasi interpersonal yang terjalin baik, sangat efektif untuk menciptakan makna yang sama terhadap suatu simbol yang telah disepakati oleh anggota SFCK.

Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes dalam West-Turner⁴⁷, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan

⁴⁷ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi...* hlm. 98.

dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia. Interaksi simbolik ada karena ideide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan tujuan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap. Makna itu berasal dari interaksi, dan tidak ada cara lain untuk membentuk makna selain dengan membangun hubungan dengan individu lain melalui interaksi. "*Mind, Self and Society*" ini menghasilkan tiga tema konsep pemikiran yang mendasari interaksi simbolik:

1) Pentingnya makna bagi perilaku manusia

Teori interaksi simbolik berpendapat bahwa individu dapat membentuk makna melalui proses komunikasi. Bahkantuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama.

Dalam hal ini anggota SFCK, anggota SFCK melakukan komunikasi interpersonal dengan anggota SFCK lainnya, dengan menggunakan simbol-simbol tertentu sebagai proses membangun makna yang sama. Simbol –simbol yang dimaksudkan adalah bahasa verbal yang diambil dari potongan lirik lagu slank . Untuk mencapai kesamaan simbol, anggota SFCK berusaha mentransfer dan mensosialisasikan symbol tersebut kepada anggota lain, dengan memperdengarkan lagu yang liriknya digunakan sebagai simbol, agar anggota lain dapat mempersepsi maknanya sesuai esensi lagu dari lirik yang diambil, agar mencapai kesamaan makna.

Karena jika kesamaan makna tidak tercapai maka akan mengganggu pada perilaku manusia karena akan terjadi kesalahan fahaman antar anggota.

2) Pentingnya konsep mengenai diri

Konsep diri adalah seperangkat perspektif yang relatif stabil yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Teori interaksi simbolik menggambarkan bahwa individu mengembangkan konsep diri melalui komunikasi atau interaksi dengan orang lain.

Orang-orang yang tidak lahir dengan konsep diri, mereka belajar tentang diri mereka melalui interaksi. Dalam konteks ini, anggota SFCK yang berlatar belakang penggemar slank, dan tidak mengenal jauh slank, seperti pada umumnya anggota SFCK, akan melakukan pengembangan konsep diri. Dengan proses yang berlanjut, mulai dari tahap awal ketika ia masih terpisah dengan lingkungannya dalam hal ini lingkungan anggota SFCK, karena ia merasa belum mengerti. Kemudian berlanjut proses pembelajaran bahasa dan kemampuan memberikan respon terhadap stimulus atau simbol yang diberikan oleh anggota SFCK.

3) Hubungan antara individu dengan masyarakat

Dalam hal ini Mead mengambil dua asumsi yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan masyarakat, yaitu sebagai berikut :

- (a) Orang dan kelompok dipengaruhi oleh proses budaya dan social

Asumsi ini mengakui bahwa norma-norma social membatasi perilaku individu. Contohnya dalam konteks komunikasi nonverbal dalam anggota *SFCK* dalam proses budaya yang berkelanjutan, memakai celana sobek sebagai ciri khas dalam organisasi *SFCK*, hal ini tidak terlepas dari celana tau logo oragnisasi *SFCK* itu sendiri. Sehingga ketika dalam sebuah perkumpulan, anggota *SFCK* akan mengenakan pakaian berlogo slank. Karena ia merasa lebih pantas secara social dan konteks lingkungannya.

(b) Struktur social dihasilkan melalui interaksisocial

Asumsi ini menengahi posisi yang diambil oleh asumsi sebelumnya, bahwa norma social membatasi perilaku individu. Interaksi simbolik mempertanyakan pandangan bahwa struktur social tidak berubah serta mengakui bahwa individu dapat memodifikasi situasi.